



**PEMASYARAKATAN DIVERSIFIKASI PRODUK OLAHAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL
UNTUK KETAHANAN PANGAN DAN PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT****Oleh****D. Yadi Heryadi¹, Betty Rofatin², Yogi Nirwanto³, Intan Nurcahya⁴****1,2,3,4Fakultas Pertanian, Universitas Siliwangi****Email : [1heryadiday63@yahoo.co.id](mailto:heryadiday63@yahoo.co.id)**

Article History:*Received: 04-09-2022**Revised: 13-10-2022**Accepted: 25-10-2022***Keywords:***Pemberdayaan, Kelompok
Usaha Bersama, Diversifikasi*

Abstract: *Kegiatan pemberdayaan pangan lokal dalam konteks Diversifikasi Pangan untuk Ketahanan pangan dapat dilakukan pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang dibentuk, tumbuh, dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial keluarga maupun di kelembagaan masyarakat diantaranya PKK. Implementasi diversifikasi pangan olahan masih banyak terkendala, sehingga diperlukan upaya alternatif diantaranya dengan memberdayakan ibu-ibu PKK dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kaireina sebagai mitra dalam Pengabdian bagi Masyarakat Ketahanan Pangan (PbM-KP) UNSIL di Perum Pondok Tandala Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya sekaligus menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Saat ini Mitra sudah melaksanakan usahanya dalam pengolahan dan pembuatan makanan ringan/cemilan termasuk yang berbasis bahan baku sumberdaya lokal. Namun perkembangan mitra sebagai pengolah produk olahan berbasis non beras belum seperti yang diharapkan. Diantaranya masih terbatasnya tenaga terampil dalam proses pengolahan bahan baku, terbatasnya jenis bahan baku yang diolah serta keterbatasan akses pemasaran. Demikian juga kapasitas PKK sebagai pionir penggunaan bahan baku pangan lokal masih terbatas, sehingga implementasi pola diversifikasi pangan lokal masih rendah. Solusi dan metode yang disepakati yaitu Penyuluhan, Pelatihan dan Pendampingan, dilakukan sejak September 2022 sampai Desember 2022. Kegiatan telah memberikan peningkatan dampak sosial ekonomi melalui peningkatan indikator psychological assets, informational assets, organizational assets, material assets dan human assets. Target luaran yang dicapai adalah 1. Publikasi Ilmiah pada Jurnal ber ISSN, 2) Publikasi pada media massa cetak, Instagram 3) Diversifikasi produk.*



PENDAHULUAN

Persoalan pengentasan kemiskinan penduduk masih menjadi pekerjaan rumah besar bagi Pemerintah Kota Tasikmalaya. Masalahnya, sejak tahun 2019 sampai dengan 2021 terjadi kenaikan kemiskinan di Kota Tasikmalaya. Peningkatan kemiskinan ini masih dipengaruhi oleh efek pandemi Covid-19. Banyak kegiatan ekonomi yang mengalami kontraksi bahkan terhenti berproduksi. Hal ini mengakibatkan terjadinya penurunan tingkat produktivitas baik individu maupun perusahaan sehingga mendorong munculnya orang miskin baru yang secara agregat meningkatkan jumlah penduduk miskin. Jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) di Kota Tasikmalaya mengalami kenaikan sebesar 3,33 ribu jiwa (0,16 persen) dari 86,13 ribu jiwa (12,97 persen) pada tahun 2020 menjadi 89,46 ribu jiwa (13,13 persen) pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya, 2022).

Kemiskinan yang terjadi di perkotaan maupun di perdesaan membutuhkan suatu tindakan pemberdayaan. Proses pemberdayaan hendaknya dituangkan dalam bentuk aksi nyata dan disertai langkah pemberdayaan. Tujuan pemberdayaan tersebut tidak lain adalah untuk meningkatkan derajat hidup masyarakat dan kesejahteraan di berbagai segi kehidupan dalam suatu lingkungan sosial. Oleh karena itu, konsep pemberdayaan menjadi sebuah bagian penting dalam pembangunan alternatif. Pemberdayaan dapat dilakukan pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Menurut Mesalia Kriska (2016) Kegiatan pemberdayaan pangan lokal dilakukan dalam sebuah kelompok, yang umumnya beranggotakan ibu-ibu, dan dilakukan dalam partai kecil untuk variasi konsumsi individu, hingga dilakukan dalam partai besar sebagai tambahan pendapatan keluarga.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan kelompok keluarga miskin yang dibentuk, tumbuh, dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial keluarga (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2022). Keberhasilan pemberdayaan akan sangat ditentukan oleh tingkat partisipasi dan kemampuan masyarakat setempat termasuk di KUBE dan PKK dengan mengandalkan sumberdaya lokal dan sudah dimiliki wilayah setempat. Implementasi kebijakan peningkatan produksi tanaman lokal belum optimal sehingga masih terdapat kesenjangan yang besar antara produksi dengan potensi tanaman pangan lokal (Adhi Iman Sulaiman dkk, 2017).

Kecamatan Kawalu merupakan salah satu diantara 10 (sepuluh) kecamatan yang ada di Kota Tasikmalaya, memiliki jumlah penduduk sebanyak 99.153 jiwa. Kecamatan ini sejak dahulu terkenal sebagai kota Wirausahawan. Berbagai jenis usaha telah dikembangkan oleh masyarakat di Kecamatan Kawalu diantaranya bordir, usaha industry bata, busana, usaha kuliner dll.

Salah satu Kelompok Usaha Bersama di wilayah Kecamatan Kawalu yang melakukan usaha pengolahan produk berbasis kearifan lokal/non-beras terdapat di Perum Perum Pondok Tandala Kecamatan Kawalu yaitu KUBE Kaireina. Kelompok Usaha Bersama ini sudah melaksanakan usahanya dalam pengolahan dan pembuatan makanan ringan/cemilan termasuk yang berbasis bahan baku sumberdaya lokal (Ubi kayu, Ubi jalar, Talas dll) dalam bentuk makanan jajanan pasar. Komponen masyarakat lain yang juga ikut mempopulerkan diversifikasi pangan ini adalah ibu-ibu PKK Perum Pondok Tandala Kecamatan Kawalu.

Upaya KUBE untuk melaksanakan usaha produksi cemilan berbahan baku non-beras ini bersama dengan PKK selain dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan juga sebagai



upaya peningkatan kesejahteraan pelaku usahanya. Lebih dari itu, usaha ini harus didorong untuk tumbuh lebih baik lagi dalam rangka meningkatkan kesadaran dan implementasi dalam program diversifikasi pangan, karena sampai saat ini implementasi diversifikasi pangan di masyarakat masih belum optimal. Diversifikasi pangan yang dipilih KUBE dan PKK ini adalah diversifikasi vertikal yaitu upaya utk mengolah komoditas pangan, terutama non beras sehingga mempunyai nilai tambah dari segi ekonomi, nutrisi maupun sosial

Penganekaragaman/Diversifikasi pangan merupakan jalan keluar yang saat ini dianggap paling baik untuk memecahkan masalah dalam pemenuhan kebutuhan pangan. Melalui penataan pola makan yang tidak hanya bergantung pada satu sumber pangan (beras) memungkinkan masyarakat dapat menetapkan pangan pilihan sendiri, sehingga dapat membangkitkan ketahanan pangan keluarga masing-masing yang berujung pada peningkatan ketahanan pangan nasional.

Percepatan penganekaragaman produk konsumsi pangan dan gizi masyarakat salah satunya dapat ditempuh dimulai dengan peran PKK/organisasi Wanita/KUBE yang berada di lingkup masyarakat untuk mendorong kesadaran masyarakat dalam memproduksi dan mengkonsumsi pangan lokal yang aman serta berbagai pembinaan oleh pihak terkait termasuk Perguruan Tinggi melalui program Pengabdian kepada Masyarakatnya untuk pengembangan bisnis pangan lokal melalui pelatihan aneka pangan berbasis pangan olahan.

Namun perkembangan KUBE Kaireina sebagai pengolah produk olahan berbasis kearifan lokal/non beras ini belum seperti yang diharapkan. Hal ini disebabkan diantaranya masih terbatasnya tenaga terampil dalam proses pengolahan bahan baku, bentuk kemasan/sajian masih sederhana dan juga terutama keterbatasan akses pemasaran. Demikian juga kapasitas PKK untuk menjadi pionir penggunaan bahan baku pangan lokal masih terbatas, karena sampai saat ini kesadaran dan implementasi pola diversifikasi pangan lokal masih rendah. Solusi yang disepakati diantaranya melalui penyuluhan peningkatan kesadaran dan pemasyarakatan implementasi pemanfaatan sumber pangan non beras/diversifikasi, pelatihan teknologi pengolahan produk berbasis bahan baku non-beras dan aspek manajerial yang lebih baik dari sebelumnya agar produknya menjadi produk yang dibanggakan dengan perluasan pasar dan dapat meningkatkan ketahanan pangan, peningkatan pendapatan serta kesejahteraan rumah tangga di wilayah ini.

Kegiatan Pengabdian dan pemberdayaan masyarakat ini bekerjasama dengan mitra memanfaatkan Program Pengabdian bagi Masyarakat Skema Ketahanan Pangan (PbM-KP) LP2M-PMP Universitas Siliwangi.



Gambar 1. Jenis Makanan Cemilan Berbahan Baku Pangan Non-Beras

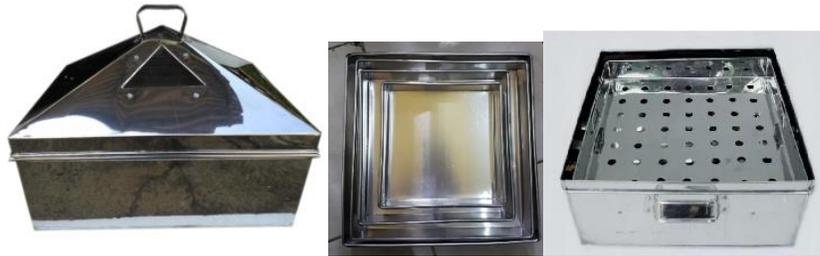


dan Bahan baku pangan lokal

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian dan pemberdayaan masyarakat dengan skema Ketahanan Pangan ini dilaksanakan sejak bulan September 2022 sampai Desember 2022. Sebagai khalayak sasaran adalah : 1) KUBE Kaireina dan 2) ibu-ibu PKK Perum Pondok Tandala Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya, seluruh peserta berjumlah 29 orang.

Guna memecahkan persoalan/masalah yang dihadapi mitra PbM-KP yaitu KUBE Kaireina dan PKK, maka dilaksanakan beberapa metode untuk mengatasi permasalahan diantaranya melalui *Focus Group Discussion* (terbatas), penyuluhan peningkatan kesadaran dan pemyarakatan implementasi pemanfaatan sumber pangan non beras/diversifikasi, pelatihan teknologi pengolahan produk berbasis bahan baku non-beras, pengenalan bahan baku pangan lokal, pendampingan serta penyerahan bantuan alat pengolahan (Kalakat) dan bantuan faktor produksi kepada Mitra. Hasil karya produk olahan berbahan baku pangan lokal Ibu-Ibu PKK disajikan kepada Jemaah Shalat Jum'at (Jum'at Barokah) di Komplek Mesjid Assalam Perumahan Pondok Tandala Kawalu Kota Tasikmalaya selama 2 kali.



Gambar 2. Bantuan alat yang diberikan kepada Mitra

Beberapa indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan kegiatan pemyarakatan diversifikasi produk olahan ini adalah perubahan perilaku mitra anggota Kelompok Usaha Bersama/KUB dan Ibu-Ibu anggota PKK Perumahan Pondok Tandala Kawalu Kota Tasikmalaya. Metode Evaluasi yang digunakan adalah dengan mengukur perubahan sikap/perilaku ibu-ibu anggota PKK sebelum dan sesudah kegiatan dengan menggunakan bantuan kuisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak sosial ekonomi Program PbM-KP UNSIL dievaluasi dengan menggunakan kuisioner pada responden ibu-ibu PKK peserta kegiatan sebanyak 29 orang dengan hasil sebagai berikut :

- (1) *Psychological assets*, yaitu adanya perubahan perilaku yang menunjukkan dampak sosial bagi ibu-ibu PKK peserta kegiatan PbM-KP yakni mulai tumbuhnya keinginan mempelajari tentang sesuatu/budaya belajar diantaranya minat untuk mengetahui beberapa macam bahan pangan lokal yang diperkenalkan yang selama ini belum diketahui manfaatnya. Hal ini akan menambah pengetahuan ibu-ibu PKK sebagai pelaku utama penyediaan pangan keluarga.

Tabel 1. Aspek *Psychological assets*

No	Uraian	Ya		Tidak		Jumlah (orang)	%
		Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%		



1.	Sebelum adanya PbM-KP pernah mempelajari ilmu/pengetahuan tertentu untuk menambah keterampilan khususnya ttg bahan pangan lokal alternatif	2	6,90	27	93,10	29	100
2.	Setelah adanya penyuluhan dan pelatihan PbM-KP berminat untuk mempelajari/ menambah keterampilan tentang pemanfaatan bahan pangan lokal	28	96,55	1	3,45	29	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebelum berlangsung PbM-KP ini sebagian besar ibu-ibu PKK yaitu sebanyak 27 orang (93,10 %) sebagai peserta program di wilayah pemberdayaan belum pernah mempelajari secara khusus ilmu pengetahuan/keterampilan tentang bahan pangan lokal/alternatif, hanya sekitar 6,90 persen (2 orang) yang khusus mempelajari tentang bahan pangan lokal yang pernah dilakukannya karena yang bersangkutan pernah mengikuti pelatihan tentang pemanfaatan bahan pangan alternatif yang diselenggarakan oleh Dinas setempat.

Setelah adanya program PbM-KP ini serta melalui penyuluhan serta pelatihan yang sudah dilaksanakan, sebagian besar peserta yakni 28 orang (96,55 persen) ibu-ibu PKK sangat berminat untuk mempelajari tentang macam-macam jenis bahan pangan lokal sebagai sumber karbohidrat alternatif. Selain itu, ketertarikan ibu-ibu PKK lebih besar pada macam-macam resep pengolahan bahan pangan lokal yang diberikan sehingga mereka dapat mengolah bahan pangan lokal dengan lebih bervariasi. Makanan olahan tersebut dapat dikonsumsi minimal untuk anggota keluarganya atau untuk kepentingan komersil/dijual yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraannya.



Gambar 3. Penyuluhan dan Peserta Penyuluhan

- (2) *Informational assets*, yaitu adanya saluran komunikasi dan memberikan dampak sosial dalam hal peningkatan komunikasi diantara ibu-ibu PKK peserta PbM-KP.

Tabel 2. Aspek *Informational assets*

No	Uraian	Ya		Tidak	
		Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%
1.	Sebelum adanya PbM-KP terdapat saluran komunikasi khusus di PKK untuk mendiskusikan sesuatu.	0	00,00	29	100,00
2.	Setelah adanya PbM-KP ada media sosial yang digunakan (WAG) untuk komunikasi, diskusi dan tukar pendapat	29	100,00	0	00,00
3.	Media sosial yang dibuat (WAG)PKK sangat bermanfaat	29	100	0	00,00

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa sebelum adanya PbM-KP ini seluruh ibu-ibu PKK mitra (100 persen) menyatakan tidak memiliki saluran komunikasi yang dapat digunakan



untuk berbagi informasi di organisasi PKK. Setelah adanya program ini seluruh anggota PKK menggunakan media sosial (WAG) dan menjadi media untuk berbagi informasi dan pengetahuan. Seluruh ibu-ibu PKK mitra menyatakan bahwa media sosial yang dibuat sangat bermanfaat bagi kemajuan anggota organisasi PKK tidak hanya bagi kegiatan PbM-KP saja tapi juga untuk kepentingan organisasi lainnya.

- (3) *Organizational assets*, yaitu dampak sosial pada aspek ini dirasakan ibu-ibu PKK mitra dengan keterlibatan mereka dalam kepengurusan PKK bermula dari kegiatan PbM-KP ini serta berharap memiliki kemampuan untuk memberdayakan masyarakat sekitarnya.

Tabel 3. Aspek *Organizational assets*

No	Uraian	Ya		Tidak	
		Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%
1.	Sebelum adanya PbM-KP sudah ikut terlibat dalam kepengurusan PKK	3	10,34	26	89,66
2.	Setelah adanya PbM-KP ikut terlibat dalam kepengurusan PKK	29	100	0	00,00
3.	Keterlibatan ibu-ibu PKK dalam PbM-KP sangat membantu keberhasilan dan keberlanjutan program diversifikasi pangan di wilayah setempat	29	100	0	00,00

Melihat Tabel 3, diketahui sebanyak 26 orang atau sekitar 89,66 persen anggota PKK mitra sebelum adanya PbM-KP belum secara aktif mengikuti kegiatan dan kepengurusan di PKK, namun setelah adanya PbM-KP dan PKK menjadi mitra maka kepesertaan dalam kegiatan PKK menjadi 100 persen. Hal ini terjadi karena ibu-ibu PKK memahami bahwa keterlibatan mereka dalam PbM-KP sangat membantu keberhasilan dan pencapaian tujuan PbM-KP. Sebelum adanya PbM-KP organisasi PKK mitra statusnya stagnan, namun setelah adanya PbM-KP ini menjadi bergairah dan program PbM-KP memicu kegiatan lanjutan di PKK.



Gambar 4. Kegiatan kebersamaan di PKK dan Variasi Produk Olahan Bahan Pangan Lokal

- (4) *Material assets*, dampak ekonomi yang terjadi dari aspek ini adalah meningkatnya kepemilikan faktor-faktor produksi berupa perlengkapan/alat dan bahan untuk terlaksananya kegiatan produktif di kelompok PKK mitra.

Tabel 4. Aspek *Material assets*

No	Uraian	Ya		Tidak	
		Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%
1.	Sebelum adanya PbM-KP, PKK memiliki peralatan/perlengkapan untuk kegiatan usaha produktif Bersama.	0	0	29	100
2.	Setelah adanya PbM-KP memiliki peralatan/perlengkapan yang digunakan untuk memulai kegiatan produktif pengolahan produk berbasis bahan pangan lokal untuk dikelola bersama.	29	100	0	00,00



3.	Bantuan/hibah peralatan/perlengkapan sangat bermanfaat untuk kegiatan produktif Bersama di kelompok	29	100	0	00,00
----	---	----	-----	---	-------

Memperhatikan Tabel 4, sebelum adanya PbM-KP ini seluruh anggota PKK mitra menyatakan belum pernah memiliki peralatan/perlengkapan untuk kegiatan usaha produktif bersama di PKK. Namun pada PbM-KP ini PKK mitra menerima bantuan hibah faktor produksi berupa alat dan bahan sebagai pemicu untuk memulai usaha pengolahan produk berbahan baku pangan lokal non beras. Jenis bantuan/hibah yang diberikan selain teknologi & resep pengolahan pangan lokal/non beras, juga diberikan alat berupa “Kalakat” untuk memasak produk olahan dan bahan baku. Yang diperlukan untuk keberhasilan PKK ini adalah niat, kerja keras, kekompakan untuk melaksanakan berbagai program. Semua anggota PKK mitra menyatakan bahwa bantuan peralatan/perlengkapan yang diberikan pelaksana PbM-KP sangat bermanfaat sebagai pemicu untuk kegiatan produktif di PKK mitra.



Gambar 5. Penyerahan Bantuan Alat dan Bahan kepada Ibu-Ibu PKK Mitra PbM-KP

- (5) *Human assets*, dampak sosial ekonomi dimana ibu-ibu anggota PKK mengalami perubahan perilaku dalam memanfaatkan ilmu/keterampilan yang diberikan selama pelaksanaan PbM-KP sehingga dapat meningkatkan kegiatan-kegiatan di PKK untuk peningkatan kesejahteraan.

Tabel 5. Aspek *Human assets*

No	Uraian	Ya		Tidak	
		Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%
1.	Sebelum adanya PbM-KP sering memanfaatkan keterampilan yang ada.	10	34,48	19	65,52
2.	Setelah adanya PbM-KP ada kegiatan pemanfaatan ilmu/keterampilan yang diberikan pada saat penyuluhan dan pelatihan	27	93,10	2	6,90

Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa sebanyak 19 orang (65,52 %) anggota PKK mitra sebelum adanya PbM-KP jarang memanfaatkan keterampilan yang dimilikinya terkait dengan pengolahan bahan pangan lokal non beras, sedangkan sekitar 10 orang (34,48 persen) menggunakan keterampilan yang ada untuk mengolah bahan pangan lokal pada acara-acara khusus seperti maulid Nabi dll. Sedangkan setelah adanya PbM-KP Sebagian besar (93,10 persen) anggota PKK mempraktekan pengetahuan/keterampilan yang diperolehnya pada penyuluhan dan pelatihan PbM-KP untuk mengolah produk pangan lokal non-beras. Pada kegiatan PbM-KP ini beberapa resep dicobakan oleh Ibu-ibu PKK dan hasilnya disajikan kepada Jemaah shalat Jum'at sebagai upaya pasyarakatatan produk olahan berbasis bahan pangan lokal dan mendapatkan apresiasi dari Jemaah yang menerimanya.



Gambar 6. Produk Olahan Ibu-Ibu PKK disajikan kepada Jema'ah Shalat Jum'at Luaran Pelaksanaan Kegiatan

Selain di Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, ekspos kegiatan dilakukan pada Media Cetak Kabar Priangan Edisi Senin 26 September 2022 halaman 6 dan Instagram Fakultas Pertanian.



Gambar 7. Luaran dalam bentuk Ekspos Media Cetak di Koran Kabar Priangan



Gambar 8. Luaran dalam Instagram Fakultas Pertanian Univ. Siliwangi

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Skema PbM-KP telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan telah memberikan peningkatan dampak sosial ekonomi terhadap mitra melalui peningkatan indikator *psychological assets*, *informational assets*, *organizational assets*, *material assets* dan *human assets*.

PENGAKUAN/AKNOWLEDGEMENT

Terima kasih disampaikan kepada LPPM-PMP Universitas Siliwangi yang telah mendanai kegiatan ini, Rektor Universitas Siliwangi, Ketua RW 007 beserta para RT di wilayah Perum Pondok Tandala, KUBE Kaireina dan PKK Perum Pondok Tandala Kawalu Kota Tasikmalaya serta semua pihak yang telah membantu suksesnya kegiatan PbM-KP Universitas Siliwangi Tahun 2022 ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Adhi Iman Sulaiman, Bambang Kuncoro, Hikmah Nuraini. 2017. Pemberdayaan Ketahanan Pangan Lokal dalam Pengembangan Agrowisata. Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VII" 17-18 November 2017 UNSOED. Purwokerto.
- [2] Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya. 2022. Open data Kota Tasik : Tingkat Kemiskinan di Kota Tasikmalaya Tahun 2021 <https://data.tasikmalayakota.go.id/infografis/tingkat-kemiskinan-di-kota-tasikmalaya-tahun-2021/>
- [3] Kementerian Sosial RI. 2022. Kelompok Usaha Bersama (KUBE). <https://kemensos.go.id/kube>



-
- [4] Mesalia Kriska. 2016. Pembagian Kerja Secara Gender dalam Pemberdayaan Pangan Lokal (Studi Kasus di Desa Mororejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman). AGRIC Vol. 28, No. 1 & No.2, Juli & Desember 2016: 17 – 24. Fakultas Pertanian Univ. Satya Wacana. Salatiga.